

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah prosedur yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 2) mengemukakan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal (sebab akibat) dengan. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti.

a. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif/penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Penelitian Kuantitatif yaitu pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan presentase tanggapan mereka.

b. Metode Asosiatif Kausal

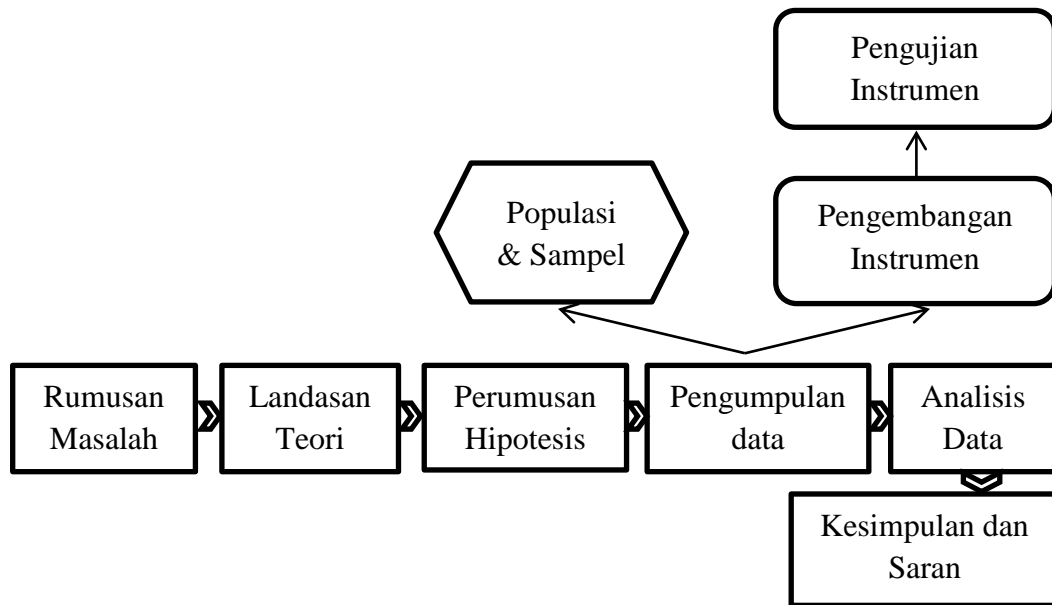
Metode asosiatif kausal merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Penelitian ini memiliki tingkat yang tertinggi bila di dibandingkan dengan penelitian yang lain, seperti penelitian deskriptif dan komparatif. Dengan menggunakan penelitian ini, dapat kita temukan beberapa teori yang dapat memberikan penjelasan, perkiraan dan kontrol suatu gejala. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen), misalnya seperti dalam penelitian ini yaitu pengaruh Lingkungan Keluarga dengan kemampuan berpikir kreatif siswa.

B. Desain Penelitian

Agar suatu penelitian dapat terarah maka penulis perlu menentukan variabel-variabel yang akan diteliti dan menentukan operasional variabel agar

mempermudah dalam melakukan penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Nazir (2013, hlm. 84) desain penelitian yaitu: “Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja”.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Kuantitatif

C. Subjek Dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada kelas XI IPA 5 pada mata pelajaran ekonomi.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ekonomi yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.

c. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 173) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sedangkan Menurut Sugiyono (2013, hlm. 117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Soreang, maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah kelas XI IPA 5 dengan jumlah 45 orang sebagai kelas.

Jumlah Siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Soreang

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPA 5	45
	Jumlah	45

Tabel 3.1 Absensi Siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Soreang

d. Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2017, hlm. 60) menyatakan, bahwa variable penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variable ini dibedakan menjadi dua kategori utama yaitu variable bebas/independen yaitu variable yang timbul akibat variable bebas atau respon dari variable bebas.

a. Variabel Bebas (Independent Variabel atau Variabel X)

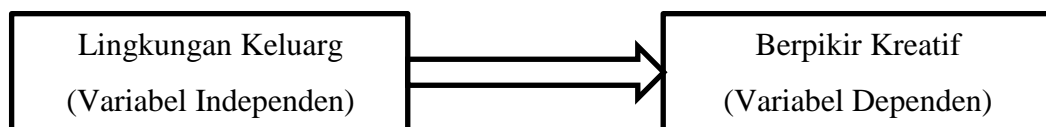
Sugiyono (2017, hlm. 39) menyatakan bahwa variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel depende (terikat).

Berdasarkan definisi tersebut, maka variabel bebas dalam penelitian ini adalah Lingkungan Keluarga (variabel X).

b. Variabel terikat (Dependent Variable atau Variabel Y)

Sugiyono (2017, hlm. 39) menyatakan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas.

Berdasarkan definisi di atas, maka variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kemampuan Berpikir Kreatif siswa (Variabel Y).



Gambar 3.2 Hubungan antara Variabel Independen dan Dependen

d. Operasional Variabel

Variabel	Kompetensi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Lingkungan Keluarga (X) Slameto (2015, hlm. 60-64)	Lingkungan Keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal oleh anak (<i>primary community</i>)	Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga menurut Slameto (2015:60)	<ul style="list-style-type: none"> • Cara orang tua mendidik • Relasi antar anggota keluarga • Pengertian orang tua • Latar belakang kebudayaan • Suasana rumah • Keadaan ekonomi orangtua 	Likert 1-5
Berfikir kreatif (Y)	Berpikir kreatif yaitu selalu mencoba suatu gagasan yang berkebalikan dengan yang dipikirkan oleh banyak orang. Radno Harsanto (2005:65)		Indikator berpikir kreatif, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelancaran (<i>fluency</i>), adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan; 2. Keluwesan (<i>flexibility</i>), adalah kemampuan untuk mengemukakan pemecahan atau pendekatan terhadap 	Ratio

			<p>masalah;</p> <p>3. keaslian (<i>originality</i>), adalah kemampuan untuk mencetuskan gagsan dengan cara-cara yang asli, tidak klise, dan jarang diberikan kebanyakan orang;</p> <p>4. Terperinci</p>	
--	--	--	---	--

Tabel 3.2 Operasional Variabel

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

a. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 142) mengemukakan, bahwa kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jawaban yang disediakan disesuaikan dengan skala *likert*. Menurut sugiyono (2017, hlm. 134), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 193), mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 145) mengemukakan bahwa pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara teliti. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan bersifat kuantitatif yakni dengan mencatat jumlah

peristiwa-peristiwa penting tingkah laku tertentu. Observasi dilakukan oleh penulis dengan mengamati situasi dan keadaan yang berada di SMA Negeri 1 Soreang kelas XI IPA 5. Data yang dikumpulkan berasal dari pengamatan penulis secara langsung.

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologi. Dan di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

b. Interview

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 137-138), bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

c. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 142) mengemukakan, bahwa kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jawaban yang disediakan disesuaikan dengan skala *likert*. Menurut sugiyono (2017, hlm. 134), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 135) Data yang terkumpul melalui angket kemudian penulis olah kedalam bentuk kualitatif, yaitu dengan cara menetapkan skor jawaban dari pertanyaan yang telah dijawab oleh responden, dimana pemberian skor tersebut didasarkan pada ketentuan.

Skala Likert

Alternative	Bobot/Nilai Positif
Setuju/Selalu/Sangat positif	5
Setuju/Sering/Positif	4
Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral	3
Tidak setuju/Hampir tidak pernah/Negatif	2
Sangat tidak setuju/Tidak pernah	1

Tabel 3.3 Skala Likert

Sumber: Sugiyono (2017, hlm. 135)

Berdasarkan pengertian diatas, maka data yang diharapkan diperoleh penggunaan angket untuk penelitian yang akan dilakukan adalah memperoleh data primer yang berasal dari responden untuk kemudian diolah dan melihat hasil antara pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar.

Menurut sugiyono (2017, hlm. 134) Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dari pendapat diatas dinyatakan bahwa dengan skala likert maka variabel yang akan diukur akan diketahui berapa besar pengaruhnya serta dapat dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan-pernyataan. Kriteria penafsiran hasil penelitian rata-rata adalah sebagai berikut:

d. Soal

Soal adalah tes tertulis dalam pelaksanaanya lebih menekankan pada penggunaan kertas dan pencil sebagai instrumen utamanya.

Adapun dalam penelitian ini tes berupa soal essay untuk mengetahui seberapa besar kemampuan berpikir kreatif siswa. Tes essay adalah tes yang disusun dalam bentuk pertanyaan terstruktur dan siswa menyusun, mengorganisasikan sendiri jawaban tiap pertanyaan itu dengan bahasa sendiri.

Penafsiran Hasil Rata-rata

No	Rata-rata Skor	Penafsiran
1	4,21 – 5,00	Sangat baik
2	3,41 – 4,20	Baik
3	2,61 – 3,40	Cukup baik
4	1,81 – 2,60	Kurang baik
5	1,01 – 1,80	Sangat tidak baik

Tabel 3.4 Penafsiran Hasil Rata-rata

Penafsiran Hasil Rata-rata Hasil Ukur Sikap, Persepsi, dan Pemahaman Siswa tentang pengaruh Lingkungan keluarga terhadap kemampuan berpikir siswa yang memicu hasil belajar siswa

Sumber: Jogiyanto (2017, hlm. 107)

b. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 102), mengemukakan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 168) bahwa instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah :

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 125) bahwa validitas adalah alat ukur untuk mengetahui data yang diteliti apakah valid atau tidak valid dalam suatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diukur serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden, kemudian dilakukan pengujian terhadap instrumen untuk mengukur tingkat kebaikan instrument maka dapat dilakukan analisis validitas dan reliabilitas. Validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pertanyaan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam

penelitian. Untuk menentukan kevalidan dari item kuesioner digunakan metode korelasi *product moment* yaitu dengan mengkorelasikan skor total yang dihasilkan oleh masing-masing responden dengan skor masing-masing item dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2017, hlm. 183)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

X = Skor tiap item

Y = Skor total item

N = Jumlah responden uji coba

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 179) bahwa kaidah keputusan dari hasil perhitungan korelasi dinyatakan sebagai berikut:

Jika r dihitung $> r$ kritis atau bila nilai korelasi lebih kecil dari 0,30 berarti valid.

Jika r dihitung $< r$ kritis bila nilai korelasi kurang dari 0,30 berarti tidak valid.

Untuk mengetahui gambaran empiris tentang minat belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI Ipa 5 di SMA Negeri 1 Soreang terlebih dahulu harus dibuat kriteria penilaian berdasarkan persentase skor jawaban sebagai berikut:

Kriteria Penilaian

Skor	Kategori
0% - 20%	Sangat rendah
21%-40%	Rendah
41%-60%	Sedang
61%-80%	Tinggi
81%-100%	Sangat Tinggi

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian

Kemudian dilakukan perhitungan untuk mencari skor tertinggi untuk minat belajar siswa sebagai berikut:

Skor ideal: skor tertinggi x jumlah butir item x jumlah responden.

b. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2017:130) menyatakan, bahwa *reliabilitas* adalah hasil penelitian dimana terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas dapat dikemukakan dengan rumus dan *Spearman Brown* teknik belah dua dan (*split half*).

Menurut Arikunto (2010, hlm. 221) menyatakan bahwa Reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Sebuah tes dapat dikatakan realibel apabila hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan. Sebuah tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut memberikan hasil yang tetap.

Menurut Riduwan (2010, hlm. 107), pengujian realibilitas instrumen dianalisis dengan metode perhitungan belah dua (ganjil-genap), dengan langkah perhitungan sebagai berikut:

Langkah 1 : Menghitung total skor

Langkah 2 : Menghitung korelasi product moment dengan rumus:

$$r_b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Riduwan (2010, hlm. 106)

Keterangan:

r_b = Koefisien korelasi .

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor suatu butir dengan skor normal.

Σ = Jumlah skor total dari seluruh responden dalam menjawab 1 soal yang diperiksa validitasnya.

ΣY = Jumlah total seluruh responden dalam menjawab seluruh soal pada instrument tersebut.

n = Jumlah responden uji coba.

Langkah 3: Menghitung reliabilitas seluruh tes dengan rumus *Spearman Brown*

$$r_{11} = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

Sumber : Riduwan (2010, hlm. 107)

Langkah 4 : Mencari r_{tabel}

Langkah 5 : Membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel}

Dengan kaidah keputusan : Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel, dan

Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel

Hasil perhitungan koefisien seluruh item yang dinyatakan dengan r_{11} tersebut dibandingkan dengan derajat reliabilitas evaluasi dengan tolak ukur taraf kepercayaan 95%. Kriteria $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ sebagai pedoman untuk penafsiran adalah:

Kriteria Reliabilitas Suatu Penelitian

Interval Koefisien Reliabilitas	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat reliable
0,600 – 0,800	Reliabel
0,400 – 0,600	Cukup reliable
0,200 – 0,400	Kurang reliable
0,00 – 0,200	Tidak reliable

Tabel 3.6 Kriteria Reabilitas

Sumber : Riduwan (2010, hlm. 108)

Data yang diperoleh dideskripsikan menurut masing-masing variabel yaitu lingkungan keluarga variabel bebas, sedangkan berpikir kreatif siswa di SMA Negeri 1 Soreang sebagai variabel terikat.

Spearman-Brown sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2 r_{1/2 \ 1/2}}{1 + r_{1/2 \ 1/2}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 223)

Keterangan : r_{11} = reabilitas tes secara keseluruhan

$2 r_{1/2 \ 1/2}$ = Korelasi antara skor-skor tiap belahan tes

$2 r_{1/2 \ 1/2}$ = r_{xy}

Interprestasi Derajat Reabilitas

Rentang Nilai	Klasifikasi
0,000 – 0,200	Sangat Rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,400 – 0,600	Cukup
0,600 – 0,800	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Tabel 3.7 Interpretasi Derajat Reabilitas

(Suharsimi Arikunto, (2010, hlm. 93)

Data yang diperoleh dideskripsikan menurut masing-masing variabel yaitu lingkungan keluarga sebagai variabel bebas, sedangkan berpikir kreatif siswa di SMA Negeri 1 Soreang sebagai variabel terikat.

c. **Tingkat Kesukaran**

Asumsi yang digunakan untuk memperoleh kualitas yang baik, disamping memenuhi validitas dan reabilitas adalah daya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut. Keseimbangan yang dimaksud adalah adanya soal-soal yang termasuk mudah, sedang dan sukar secara proposional. Tingkat kesukaran dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawabnya, bukan dilihat dari segi guru dalam melakukan analisis pembuat soal.

d. **Daya Pembeda**

Menganalisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-sola mana yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Sedangkan menganalisis daya pembeda mengkaji soal-soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam katagori lemah atau rendah dan kategori kuat atau tinggi prestasinya Wayan (1983, hlm. 134)

E. Teknik Analisis Data

Data yang akan dianalisa dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel penelitian. Adapun analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian terhadap model regresi untuk mengindari adanya penyimpangan pada model regresi dan untuk mendapatkan model regresi yang lebih akurat. Pengujian asumsi klasik terdiri dari empat pengujian, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas. Dalam mengolah data penulis dibantu dengan *Software SPSS* Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Adapun perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga (X) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa (Y) pada mata pelajaran ekonomi.

H_1 = Terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga (X) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa (Y) pada mata pelajaran ekonomi.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik.

Ghozali (2013, hlm. 160), mengatakan bahwa “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”.

Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, sehingga apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik.

Penggunaan analisis grafik dapat dideteksi dengan melihat penyebaran titik pada sumbu digonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar menjauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pada pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas lain menggunakan uji statistik nonparametrik *Kolmogorow Smirnov (K-S)*. Pedoman pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan Uji *K-S* dapat dilihat dari:

- Jika nilai Sig. Atau signifikan normal atau probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- Jika nilai Sig. Atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013:139), menyatakan bahwa:

“Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika tidak tetap maka disebut heterokedastisitas.”

Heterokedastisitas akan muncul apabila kesalahan atau 50 residual dari model yang akan diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heterokedastisitas.

Ghozali (2013:108), menyatakan bahwa:

Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*, dan deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED*. Sumbu *Y* adalah *Y* yang telah diprediksi, dan sumbu *X* adalah residual (*Y* prediksi – *Y* sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

Dan dasar analisis heterokedastisitas menurut Ghozali (2013:108) adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

2. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

a. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2014:93), menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (H1), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikan dan penetapan kriteria pengujian.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Pada penelitian ini setelah semua data yang diperlukan telah diperoleh data terkumpul maka dilanjutkan dengan menganalisis data tersebut sebagai bahan untuk menjawab semua permasalahan yang ada dalam penelitian. Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Penulis melakukan uji statistik analisis regresi untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y sehingga dapat ditaksir nilai dari variabel terikat (Y) jika variabel bebasnya (X) dapat diketahui atau sebaliknya, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Sumber : Sugiyono (2017: 188)

Koefisien korelasi a dan b untuk regresi linier sederhana dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum y_1)(\sum X_1^2) - (\sum x_1)(\sum x_1 y_1)}{n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}$$

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono:2017:188)

Keterangan :

X = variable X (lingkungan keluarga)

Y = Variabel Y (berpikir kreatif)

a, b = Koefisien Regresi

c. Uji Pengaruh/Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi digunakan untuk melihat persentase (%) variable X dan mempengaruhi variable Y, adapun koefisien determinasi menurut Moh. Nazir (2013:325) adalah:

$$R^2 = \frac{a_1^2 \cdot \sum X^2}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien regresi (harga R^2 berada dalam jangka 0 sampai dengan 1)

X = Variabel X (lingkungan keluarga)

Y = Variabel Y (kemampuan berpikir kreatif)

a_1 = Koefisien regresi

F. Prosedur Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini akan dilakukan dalam 3 tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Menemukan masalah
 - b. Melakukan studi literatur dan studi pendahuluan
 - c. Membuat proposal penelitian
 - d. Melakukan observasi ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian
 - e. Mengurus perizinan penelitian pada pihak sekolah
 - f. Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian

- g. Menyusun dan mengkonsultasikan kepada guru yang bersangkutan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan
 - h. Menyusun instrumen penelitian
 - i. Melakukan uji coba instrument
 - j. Menganalisis hasil uji coba dan menarik kesimpulannya
 - k. Memilih sampel
2. Tahap pelaksanaan
- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran awal untuk melihat kondisi kelas.
 - b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran memantau keadaan setiap siswa.
 - c. Melaksanakan wawancara agar mengetahui apa yang dibutuhkan saat penelitian sesuai.
 - d. Memberikan tes akhir kepada kelas yang telah dipilih dengan cara memberikan angket.
3. Tahap akhir
- a. Mengumpulkan semua data hasil penelitian.
 - b. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian.
 - c. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.